



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT; No.3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung
terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)**

Skripsi

Oleh

Hasbi Rohmansyah

6071901134

Bandung

2022



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT; No.3765/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/VI/2022

**Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung
terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)**

Skripsi

Oleh

Hasbi Rohmansyah

6071901134

Pembimbing

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA

Bandung

2022

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Administrasi Publik
Program Studi Administrasi Publik Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Hasbi Rohmansyah
Nomor Pokok : 6071901134
Judul : Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung
terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Jum'at, 17 Februari 2023
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si :  30012023

Sekretaris

Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA. : 

Anggota

Tutik Rachmawati, Ph.D :  30012023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasbi Rohmansyah
NPM : 6071901134
Jurusan/ program studi : Administrasi Publik Program Sarjana
Judul : Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung
terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sesuai dengan dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 6 Januari 2023



Hasbi Rohmansyah

ABSTRAK

Nama : Hasbi Rohmansyah
NPM : 6071901134
Judul : Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung terhadap
Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)

Pasca beberapa kasus dugaan pembunuhan berencana dan perdagangan narkoba yang melibatkan oknum perwira tinggi polisi, terdapat indikasi bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap Polri menurun. Setelah beberapa kejadian tersebut, terjadi aksi pengeboman pada tanggal 7 Desember 2022 di Kepolisian Sektor Astana Anyar Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan publik warga Kota Bandung terhadap Polri.

Penelitian ini menggunakan model pengukuran tingkat kepercayaan publik berdasarkan kompetensi dan *value*. Kompetensi terdiri atas dimensi ketanggapan (*responsiveness*), keandalan (*reliability*), kemampuan memprediksi (*predictability*) dan perlindungan (*protection*), sedangkan *value* terdiri atas dimensi integritas (*integrity*), keterbukaan (*openness*) dan keadilan (*fairness*). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini diambil dari warga Kota Bandung yang pernah mengakses layanan kepolisian. Besaran sampel yang digunakan adalah 100 responden yang diambil secara *non-probability* dengan teknik *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan publik terhadap institusi Polri ditinjau dari kompetensi berada pada level tinggi, sedangkan dari *value* berada pada level sedang. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat satu dimensi yang masih berada pada level rendah yaitu integritas Polri dalam komitmen memerangi korupsi. Maka dari itu, Polri diharapkan untuk lebih fokus memperbaiki aspek integritas dalam komitmen memerangi korupsi.

Kata Kunci: Kepercayaan Publik, Polri, Kompetensi, *Value*.

ABSTRACT

Name : Hasbi Rohmansyah
NPM : 6071901134
Title : Public Trust Level of Bandung Citizens towards Indonesia's
National Police (Polri)

After several cases of suspected premeditated murder and drug trafficking involving high-ranking police officers, there are indications that the level of public trust in the Police has decreased. After these several incidents, a bombing occurred on December 7, 2022 at the Astana Anyar Sector Police, Bandung City. This study aims to identify the level of public trust in the city of Bandung in the Police.

This study uses a model of measuring the level of public trust based on competence and value. Competence consists of the dimensions of responsiveness, reliability, predictability and protection, while value consists of the dimensions of integrity, openness and fairness. The research method used is quantitative with a survey method. The sample for this research was taken from Bandung City residents who had accessed police services. The sample size used is 100 respondents taken on a non-probability basis with accidental sampling technique.

The results of this study show that the level of public trust in the Polri institution in terms of competence is at a high level, while from a value standpoint it is at a moderate level. Based on the results of the analysis, there is one dimension that is still at a low level, that is integrity of the National Police in fighting corruption. Therefore, Polri is expected to more focus on improving aspects of integrity in its commitment to fighting corruption.

Keywords: Public Trust, Polri, Competence, Value.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karuniannya sehingga penelitian berjudul “Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)” dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Dalam proses penyusunan penelitian ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk. Dengan demikian, saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Trisno Sakti Herwanto, S.IP., MPA selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing saya dengan baik sehingga penelitian ini dapat selesai dengan tepat waktu.
2. Ayah, Ibu, Adik, serta kerabat yang telah memotivasi, mendukung serta memberikan doa untuk saya selama proses penyusunan penelitian ini.
3. Raihan, Gety, dan Ghiska selaku teman seperjuangan selama proses mengerjakan penelitian ini.
4. Ranesa, Ressi dan Depi selaku teman SMP yang selalu mendukung dan menghibur selama proses mengerjakan penelitian ini.
5. Audy, Edric, Dandy, Addo, Mia dan Rafli serta teman komunitas UKJK lainnya yang sudah menjadi teman hobi saya selama masa perkuliahan.
6. Arya, Azka, Darul, Fabianus, Faqih, Lutfi, Pio, Satria selaku teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
7. Diri saya sendiri yang sudah berjuang melewati berbagai tahapan dalam penyusunan penelitian ini sehingga penelitian dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kepentingan Teori	8
1.5.2 Kepentingan Praktis	8
1.6 Sistematika Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Kepercayaan Publik	17
2.2.1 Kepercayaan Sebagai Kompetensi	18
2.2.2 Kepercayaan Sebagai Value	20
2.3 Public Value	23
2.4 Kompetensi Aparatur	25
2.5 Kepercayaan Publik terhadap Kompetensi dan Value Institusi Kepolisian	26
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30

3.1	Rancangan Penelitian	30
3.2	Lokasi Penelitian	30
3.3	Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1	Populasi	30
3.3.2	Sampel	31
3.4	Pengukuran dan Instrumen Penelitian	33
3.4.1	Operasionalisasi Konsep Penelitian pada Institusi Kepolisian.....	33
3.4.2	Skala Pengukuran	36
3.4.3	Instrumen Penelitian.....	37
3.4.5	Uji Reliabilitas.....	37
3.4.4	Uji Validitas	38
3.4	Pengumpulan Data.....	39
3.6	Analisis Data.....	40
BAB IV.....		42
PROFIL KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA.....		42
4.1	Sejarah POLRI.....	42
4.1.1	Sebelum Kemerdekaan Indonesia	42
4.1.2	Awal Kemerdekaan Indonesia.....	43
4.2	Kompetensi dan Value di Lambang POLRI	45
4.3	Visi, Misi dan Tujuan POLRI.....	46
4.3.1	Visi	46
4.3.2	Misi.....	46
4.3.3	Tujuan.....	46
BAB V		48
HASIL PENELITIAN.....		48
5.1	Hasil Kuesioner Pengujian Konsep Kompetensi Polri	48
5.1.1	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Ketanggapan (Responsiveness)....	48
5.1.2	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Keandalan (Reliability)	50
5.1.3	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Kemampuan Memprediksi (Predictability).....	53
5.1.4	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Perlindungan (Protection)	54
5.2	Hasil Kuesioner Pengujian Konsep Value	55
5.2.1	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Integritas (Integrity)	55
5.2.2	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Keterbukaan (Openness)	58
5.2.3	Hasil Kuesioner Pengujian Dimensi Keadilan (Fairness)	60

BAB VI.....	63
ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI	63
6.1 Analisis Data	63
6.1.1 Analisis Data Penelitian Ditinjau Pada Konsep Kompetensi	63
6.1.2 Analisis Data Penelitian Ditinjau Pada Konsep Value.....	71
6.2 Interpretasi	78
6.2.1 Interpretasi Kepercayaan Publik terhadap Kompetensi Polri.....	78
6.2.1 Interpretasi Kepercayaan Publik terhadap Value Polri	80
BAB VII.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
7.1 Kesimpulan	81
7.2 Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu tentang Kepercayaan Publik.....	11
Tabel 2.2.2 Kerangka Pemikiran Kepercayaan Masyarakat terhadap Institusi Publik Berdasarkan Kompetensi dan <i>Values</i>	22
Tabel 3.4.1 Operasionalisasi Konsep Penelitian pada Institut Kepolisian.....	33
Tabel 3.4.5.1 Hasil Pengujian SPSS: Reliability Statistics.....	37
Tabel 3.4.4 Hasil Pengujian Validitas	38
Tabel 6.1.1 Frekuensi Kepercayaan Publik Ditinjau dari Kompetensi.....	63
Tabel 6.1.2 Frekuensi Kepercayaan Publik Ditinjau dari <i>Value</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1.1.1 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Responsiveness</i>	48
Gambar 5.1.1.2 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Responsiveness</i>	49
Gambar 5.1.1.3 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Ketiga <i>Responsiveness</i>	50
Gambar 5.1.2.1 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Reliability</i>	51
Gambar 5.1.2.2 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Reliability</i>	51
Gambar 5.1.2.3 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Ketiga <i>Reliability</i>	52
Gambar 5.1.3.1 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator <i>Predictability</i>	53
Gambar 5.1.2.3 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator <i>Protection</i>	55
Gambar 5.2.1.1 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Integrity</i>	55
Gambar 5.2.1.2 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Integrity</i>	56
Gambar 5.2.1.3 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Ketiga <i>Integrity</i>	57
Gambar 5.2.2.1 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Openness</i>	58
Gambar 5.2.2.2 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Openness</i>	59
Gambar 5.2.3.1 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Fairness</i>	60
Gambar 5.2.3.2 Grafik Gambar Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Fairness</i>	61

Gambar 6.1.1.1 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Responsibility</i>	64
Gambar 6.1.1.2 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Responsiveness</i>	65
Gambar 6.1.1.3 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Ketiga <i>Responsiveness</i>	66
Gambar 6.1.1.4 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Reliability</i>	67
Gambar 6.1.1.5 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Reliability</i>	68
Gambar 6.1.1.6 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Ketiga <i>Reliability</i>	69
Gambar 6.1.1.7 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator <i>Predictability</i>	70
Gambar 6.1.1.8 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator <i>Protection</i>	71
Gambar 6.1.2.1 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Integrity</i>	72
Gambar 6.1.2.2 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Integrity</i>	73
Gambar 6.1.2.3 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Ketiga <i>Integrity</i>	74
Gambar 6.1.2.4 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Openness</i>	75
Gambar 6.1.2.5 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Openness</i>	76
Gambar 6.1.2.6 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Pertama <i>Fairness</i>	77
Gambar 6.1.2.7 Grafik Tingkat Kepercayaan Publik terhadap Indikator Kedua <i>Fairness</i>	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penurunan kepercayaan publik terhadap pemerintah telah menjadi masalah fundamental yang dialami oleh banyak negara dalam satu dekade ini. Fenomena ini terbukti pada banyak negara yang mengalami penurunan kepercayaan publik. Negara-negara anggota di OECD yang memiliki fokus upaya mempercepat pembangunan juga ikut menjadi negara yang mengalami penurunan tingkat kepercayaan publik. Menurut hasil survei internasional Gallup World Poll pada tahun 2015 dalam OECD¹ kepercayaan terhadap pemerintah telah menurun rata-rata 2% (dari 45%) di negara-negara anggota OECD seperti Slovenia, Portugal, Spanyol, Finlandia dan Meksiko. Selain itu, Thomas, Berg, Kathi dan Cooper dalam Silalahi² menjelaskan sebuah tren bahwa masalah ini juga banyak dihadapi oleh pemerintah di berbagai negara termasuk negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia.

Di Indonesia, tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah mengalami penurunan seiring dengan berlangsungnya akhir periode dari pemerintahan Jokowi-Ma'ruf. Pernyataan ini didukung oleh hasil survei Kompas³ terhadap 1.200 responden pada 24 September - 7 Oktober 2022, bahwa tingkat kepercayaan publik

¹ OECD, *Trust and Public Policy: How Better Governance Can Help Rebuild Public Trust*. (Paris: OECD Publishing, 2017), 11.

² Ulber, S. 'Kepercayaan Publik Pada Pemerintah Daerah Pasca Orde Baru,' *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. 11 (2021), 167.

³ CNN Indonesia. 'Survei Kepercayaan Publik di Bidang Hukum dan Ekonomi Paling Rendah' <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221024111857-32-864525/survei-kepercayaan-publik-di-bidang-hukum-dan-ekonomi-paling-rendah> (30.12.22).

terhadap pemerintahan Jokowi-Ma'ruf secara keseluruhan berada di angka 62,1%. Angka ini mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebanyak 11,8% jika dibandingkan pada survei di bulan Januari 2022⁴.

Penurunan kepercayaan publik terhadap pemerintah dapat dipengaruhi oleh kinerja pelayanan publik. Pernyataan tersebut didukung oleh Van de Walle, dkk dalam Prasetyo, K., & Kriswibowo, A⁵, bahwa kepercayaan publik ditimbulkan dari kinerja yang dihasilkan oleh pemerintah itu sendiri. Kepercayaan publik yang menurun terhadap pemerintah terjadi karena kegagalan pemerintah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu menurut Prasetyo, K., & Kriswibowo, A⁶, *output* dan *outcome* pada pelayanan publik yang diharapkan di bawah standar, efisiensi dan efektivitas rendah, dan pemerintah gagal memenuhi apa yang dijanjikannya juga menjadi faktor yang membuat kepercayaan publik terhadap pemerintahan menurun.

Analisis Kebijakan Ahli Pertama Lembaga Administrasi Negara (LAN), Imam Baihaqi Lukman⁷, memberikan penjelasan bahwa apabila pemerintah tidak mampu menjaga kepercayaan publik maka akan muncul ketidakpuasan serta dapat memicu konflik sosial maupun politik yang berkemungkinan mengancam ketertiban dan keamanan negara. Dampak tersebut perlu menjadi perhatian pemerintah sebagaimana dengan penjelasan dari OECD⁸ bahwa kepercayaan publik yang tinggi

⁴ *Ibid*

⁵ Prasetyo, K & Kriswibowo. Public Trust Pada Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19,' Jurnal Governansi, 8 (2022): 31.

⁶ *Ibid*

⁷ Lukman, B, I. 'Potret Sektor Publik: Pelayanan Publik, Kompetensi ASN dan Disrupsi Birokrasi.' <https://lan.go.id/?p=9928> (08.07.22)

⁸ OECD, *Op.cit.*, 18.

dapat menjadi alat untuk mendapatkan kepatuhan serta dukungan masyarakat terhadap program dan kebijakan pemerintah menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dalam menghadapi isu ketertiban dan keamanan. Maka dari itu, kepercayaan publik menjadi sangat penting serta diperlukan untuk mencegah terjadinya dampak buruk yang mengancam ketertiban dan keamanan di Indonesia.

Salah satu institusi publik di Indonesia yang saat ini tengah menjadi perhatian publik dan dikhawatirkan mengalami penurunan kepercayaan publik adalah Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Beberapa waktu lalu tepatnya pada 14 Oktober 2022, para perwira tinggi (Pati) dan perwira menengah (Pamen) Polri dipanggil ke istana negara oleh Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo untuk diberikan pengarahan. Tenaga Ahli Utama Kantor Staf Presiden, Ali Mochtar Ngabalin⁹ memberikan pendapat bahwa pemanggilan ini didasari oleh sejumlah kasus yang melibatkan Polri seperti pembunuhan berencana dan perdagangan narkoba oleh oknum perwira tinggi kepolisian. Selain itu, menurutnya pemanggilan para pejabat Polri ke istana presiden merupakan sejarah baru karena pemanggilan para pejabat Polri ini tidak pernah terjadi sebelumnya dan menjadi tanda urgen bahwa institusi kepolisian sedang tidak baik-baik saja.

Dikutip dari Kompas.com¹⁰, Presiden Joko Widodo pada forum tersebut, menyebutkan bahwa angka kepercayaan publik terhadap Korps Bhayangkara Polri yang sempat tinggi (80,2%) pada November 2021 kini menjadi paling rendah (54%)

⁹ Supriatin. 'Peristiwa Ali Ngabalin Jokowi Beri Arahan Terkait Kasus Sambo dan Kanjuruhan ke Polri.' <https://www.merdeka.com/peristiwa/ali-ngabalin-jokowi-beri-arahan-terkait-kasus-sambo-dan-kanjuruhan-ke-polri.html> (14.10.22)

¹⁰ Kompas.com. Jokowi Soroti Tingkat Kepercayaan Masyarakat terhadap Polri Menurun, Ini Tanggapan Sosiolog. <https://regional.kompas.com/read/2022/10/16/211706378/jokowi-soroti-tingkat-kepercayaan-masyarakat-terhadap-polri-menurun-ini?page=all> (16.10.22)

pada Agustus 2022. Hal ini terjadi akibat kasus pembunuhan Brigadir J, kerusuhan stadion Kanjuruhan di Malang yang melibatkan kepolisian menembakkan gas air mata dan penangkapan Kapolda Jatim Teddy Minahasa terkait kasus narkoba.

Padahal sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, Polri memiliki peran dan fungsi pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini Polri sudah memiliki tugas yang komprehensif namun sudah menjadi rahasia umum bahwa sampai saat ini institusi tersebut masih belum dipercaya dan menerima banyak kritik dari publik.

Salah satu kritikan yang saat ini tersebar luas di masyarakat dan sering direproduksi ke dalam anekdot adalah lelucon yang dibuat oleh Presiden Republik Indonesia ke-4, Gus Dur¹¹. Dalam pernyataannya, Gus Dur menyebutkan bahwa hanya ada tiga polisi jujur yaitu polisi tidur, patung polisi dan Hoegeng. Meninjau pernyataan yang dimuat dalam anekdot tersebut, menjadi indikasi bahwa institusi kepolisian masih belum dipercaya sepenuhnya oleh publik. Ditambah dengan adanya kasus pembunuhan berencana dan perdagangan narkoba yang melibatkan oknum perwira tinggi polisi baru-baru ini mengakibatkan kepercayaan publik terhadap Polri semakin menurun. Berdasarkan survei Lembaga Survei Indonesia, pada bulan Oktober 2022 kepercayaan masyarakat terhadap Polri mengalami

¹¹ Hasil observasi peneliti

penurunan sebanyak 17% dan menjadi 53%.¹² Kondisi tersebut utamanya terjadi setelah kasus pembunuhan berencana Brigadir Yosua Hutabarat oleh Ferdy Sambo dan tragedi Kanjuruhan yang mengambil ratusan nyawa korban¹³.

Banyaknya kasus penyimpangan yang akhir-akhir ini dilakukan oleh oknum Polri membuat kepercayaan publik terhadap pemerintah semakin memburuk. Padahal Polri sudah dijanjikan akan melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat melalui fungsi dan perannya yang termuat dalam UU Nomor 2 Tahun 2022 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Selain itu, Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo dalam Kompas.com juga sudah berbicara mengenai visi misinya selama menjabat sebagai Kapolri yakni Polri yang Presisi (Prediktif, Responsibilitas dan Transparansi Berkeadilan)¹⁴. Namun ironisnya pada 7 Desember 2022 pagi hari dalam CNN Indonesia¹⁵ memberitahukan bahwa Markas Kepolisian Sektor (Mapolsek) Astana Anyar di Kota Bandung mengalami teror bom bunuh diri yang mengakibatkan tiga anggota kepolisian mengalami luka dan harus menjalani perawatan di rumah sakit. Akibatnya, visi misi kepolisian saat ini khususnya pada dimensi “Prediktif” patut dipertanyakan karena Polri tidak mampu memprediksi situasi dan kondisi yang menjadi isu dan permasalahan serta potensi

¹² Rizaty, A, M. ‘Survey LSI: Kepercayaan Publik Kepada POLRI Anjlok Menjadi 53%.’ <https://dataindonesia.id/ragam/detail/survei-lsi-kepercayaan-publik-kepada-polri-anjlok-menjadi-53> (21.10.22).

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Harruma, A. ‘Arti Presisi Slogan Polri Era Kapolri Jenderal Listyo Sigit Prabowo.’ <https://nasional.kompas.com/read/2022/08/28/04030061/arti-presisi-slogan-polri-era-kapolri-jenderal-listyo-sigit-prabowo> (28.08.22)

¹⁵ CNN Indonesia. ‘Bom Bunuh Diri Polsek Astana Anyar 3 Polisi Luka Pelaku Tewas.’ <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20221207092734-12-883900/bom-bunuh-diri-polsek-astana-anyar-3-polisi-luka-pelaku-tewas> (07.12.22)

gangguan Keamanan Ketertiban Masyarakat (Kamtibmas) pada kasus tersebut. Menyadari hal itu, Polri sebagai alat negara dalam usaha menertibkan serta menjaga keamanan masyarakat diharapkan memiliki serangkaian kompetensi serta *value* yang perlu secara teratur dan terukur ditingkatkan agar mampu memenuhi ekspektasi masyarakat.

Dengan demikian, berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini diarahkan oleh peneliti untuk mengkaji kepercayaan publik terhadap Polri di Kota Bandung. Secara lebih lanjut, dalam literatur OECD¹⁶ telah menjelaskan bahwa terlepas dari kompleksitas subjek dan berbagai pendekatan kepercayaan, ditemukan konsistensi di seluruh literatur tentang kepercayaan setidaknya memuat 2 komponen yang berbeda namun saling melengkapi dan penting dalam memahami serta menganalisis kepercayaan yaitu kompetensi dan *value*. Untuk itu, peneliti ingin mengidentifikasi kepercayaan publik terhadap kompetensi dan *value* Polri sebagai institusi mengayomi dan melayani masyarakat. Melalui uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian berjudul “Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat indikasi bahwa kepercayaan publik terhadap Institusi Polri semakin menurun pasca beberapa kejadian seperti kasus dugaan

¹⁶ OECD, *Op.cit.*, 11.

pembunuhan berencana oleh oknum perwira tinggi dan perdagangan narkoba oleh oknum perwira tinggi. Hal ini ditandai dengan pernyataan Presiden Joko Widodo dalam Kompas.com¹⁷ yang menyebutkan bahwa angka kepercayaan publik terhadap Korps Bhayangkara Polri yang sempat tinggi yaitu 80,2% pada November 2021 turun menjadi 54% pada Agustus 2022 dan hasil survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada bulan Oktober 2022 kepercayaan masyarakat terhadap Polri mengalami penurunan sebanyak 17% dan menjadi 53%.¹⁸

2. Terdapat indikasi bahwa Polri tidak mengamalkan kompetensi dan *value* yang sudah dijanjikannya. Indikasi Polri tidak mengamalkan kompetensi yang dijanjikan ditandai dengan kegagalannya dalam mengantisipasi aksi pengeboman di Astana Anyar Kota Bandung, sedangkan indikasi Polri tidak mengamalkan *value* yang dijanjikannya ditandai dengan pelanggaran norma yang dilakukan oleh oknum Polri dalam kasus pembunuhan berencana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasar pada data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber maka penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

¹⁷ *Op.cit.*

¹⁸ *Op.cit.*

1. Bagaimana tingkat kepercayaan publik warga Kota Bandung terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia ditinjau dari kompetensi dan value institusi tersebut?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan publik warga Kota Bandung terhadap Institusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri) ditinjau dari kompetensi dan value.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kepentingan Teori

- a. Penelitian Ini menjadi referensi mengenai fokus kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah ditinjau dari aspek kompetensi dan *value*.
- b. Penelitian ini menjadi model tambahan untuk analisis dan memahami kepercayaan publik terhadap institusi pemerintah.

1.5.2 Kepentingan Praktis

- a. Bagi institusi kepolisian, penelitian ini menjadi masukan serta informasi mengenai kondisi kepercayaan warga Kota Bandung terhadap kompetensi dan *value* yang dimiliki oleh Polri.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini memberi model bagi penelitian selanjutnya untuk mengukur kepercayaan publik melalui aspek kompetensi dan *value*.
- c. Bagi masyarakat, penelitian ini menjadi edukasi bahwa untuk melakukan penilaian kepercayaan publik terhadap pemerintah perlu didasari pada aspek kompetensi dan *value*.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tingkat Kepercayaan Publik Warga Kota Bandung Insititusi Kepolisian Republik Indonesia (Polri)” ini terdiri atas tujuh bab, diantaranya;

BAB I Pendahuluan, bab ini diawali dengan pemaparan latar belakang dari permasalahan yang akan diteliti yaitu kepercayaan publik pada Polri dan gap masalah yang terindikasi.

BAB II Kajian Pustaka, bab ini berisi berbagai rujukan yang telah dikumpulkan dan dibaca oleh peneliti. Bahan bacaan tersebut berupa hasil penelitian terdahulu, tinjauan teori serta konseptual yang ada dalam jurnal, buku elektronik, artikel berita dan dokumen resmi pemerintah yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian yaitu kepercayaan publik terhadap kompetensi dan *value* pada Polri.

BAB III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengujian Instrumen Melalui Uji Validitas dan Reliabilitas, Jenis dan Sumber Data, Pengumpulan Data serta Metode Analisis Data yang digunakan untuk membantu dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara tepat dan baik.

BAB IV Profil Kepolisian Republik Indonesia (Polri), pada bab ini peneliti mendeskripsikan gambaran umum mengenai Polri sebagai institusi pemerintah yang berjanji akan melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat melalui kompetensi dan *value* yang ditampilkan.

BAB V Temuan, bab ini peneliti menjelaskan hasil analisis data dan pembahasan serta temuan kepercayaan publik terhadap kompetensi dan *value* Polri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

BAB VI Analisis dan Interpretasi, pada bab ini peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang ditulis pada BAB III dan melakukan kajian pembahasan terkait temuan dalam penelitian sebagaimana rumusan masalah yang sudah disusun.

BAB VII Kesimpulan dan Saran, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, saran dan rekomendasi untuk para aktor terkait serta penelitian selanjutnya.